

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Islam menjadikan wanita sebagai makhluk yang istimewa dan derajat wanita lebih tinggi dari laki-laki. Ketika seorang wanita telah memasuki masa pubertas, ia akan mengalami menstruasi setiap bulannya. Menstruasi adalah keluarnya darah kotor, sesuai dengan firman Allah :

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

Yang artinya Katakanlah: "Haid itu adalah suatu kotoran". Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haid dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.

Problem wanita yang berusia 12-49 tahun, tidak sedang hamil dan belum *menopause* pada umumnya akan mengalami nyeri menstruasi. Pada saat menstruasi kebanyakan wanita merasakan keadaan yang kurang nyaman, seringkali disertai kram perut, nyeri pinggang bawah bahkan sampai menjalar ke paha atas, fenomenaini disebut *dismenore* (Novia & Puspitasari, 2006). *Dismenore* berasal dari bahasa "Greek" atau "Dys"

yang artinya gangguan/abnormal, “Meno” (bulan) “Rrhea” (aliran) jadi dismenore merupakan terjadinya gangguan aliran darah pada setiap bulanya disertai nyeriperut bagian bawah dan dapat menjalar di daerah paha dan pinggang bawah, gejala ini terjadi beberapa hari sebelum terjadinya menstruasi atau pada saat terjadi menstruasi. *Dismenore* dibagi menjadi *dismenore* primer dan *dismenore* sekunder (Shah, 2014).

Gangguan menstruasi merupakan masalah yang paling dikeluhkan hampir setiap wanita yang telah mengalami pubertas. Gangguan menstruasi perlu dievaluasi kembali dikarenakan dapat menyebabkan turunnya kualitas hidup seorang wanita. Didapatkan data bahwa *syndrome pramenstruasi* 67%, dan *dismenore* primer sebanyak 33% (Setiawati *et al.*, 2015). Pada mahasiswa efek *dismenore* dapat menyebabkan tidak masuk jam perkuliahan atau bolos kuliah dan memilih untuk tetap berada ditempat tidur satu sampai dua hari. karena rasa tidak nyaman ini mendorong kebanyakan wanita untuk mengambil tindakan pengobatan atau terapi farmakologi dan non-farmakologi.

Menurut WHO ada sekitar 1.769.425 jiwa (90%) wanita mengalami *dismenore*. Angkakejadian *dismenore* di Indonesia sebesar 107.673 jiwa (64,25 %) yang terdiri dari 59.671 jiwa (54,89%) mengalami gangguan *dismenore* primer dan 9.469 jiwa (9,36%) mengalami *dismenore* sekunder (Nissaat *el.*, 2016). Di Amerika Serikat, *dismenore* pada remaja putri yang berusia 12-17 tahun dilaporkan oleh klien dan litt prevalensi *dismenore* mencapai 59,7%, dari yang mengeluh nyeri 12%

berat, 37% sedang, dan 49% ringan. Dilaporkan juga sebanyak 12% remaja absen dari sekolah karena disebabkan nyeri haid. Penelitian Ernawati (2010) menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan prevalensi yang signifikan antara populasi yang berbeda.

Menurut literatur yang sudah ada, terdapat pengobatan untuk mengurangi *dismenore* meliputi terapi farmakologi, kompres air hangat, *massage*, akupuntur, terapi latihan, TENS (*Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation*), dan terapi herbal. Berdasarkan penelitian (Shah, 2014) penggunaan TENS frekuensi tinggi (50-100 Hz), durasi (40-75  $\mu$ s), elektroda diletakkan di dermatom T12-L1. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengurangan nyeri *dismenore* yang signifikan dibandingkan dengan frekuensi rendah (1-4 Hz), dengan durasi (100-250  $\mu$ s), elektroda diletakkan di akar saraf L3 dibagian pinggang bawah. Terapi diberikan saat subjek mengeluhkan nyeri. Menurut penelitian (Alyousef *et al.*, 2013) penggunaan TENS frekuensi antara 100-150 Hz, durasi 150-500  $\mu$ s, intensitas 12-30 mA, dengan penempatan elektroda di area *pubis*. Terapi diberikan saat subjek mengeluhkan nyeri. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengajukan penelitian berjudul "Pengaruh Pemberian *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation* (TENS) terhadap Penurunan Nyeri Menstruasi Primer pada Usia 18-25 Tahun".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan “Apakah ada Pengaruh Pemberian *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation* (TENS) terhadap Penurunan Nyeri Menstruasi Primer pada Usia 18-25 Tahun”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pemberian *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation* (TENS) terhadap Penurunan Nyeri Menstruasi Primer pada Usia 18-25 Tahun.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui penurunan nyeri menstruasi primer (*dismenore*) menggunakan *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation* (TENS).
- b. Untuk menganalisis pengurangan nyeri menstruasi (*dismenore*) menggunakan *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation* (TENS).

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang sudah ada sebelumnya, terutama Pengaruh Pemberian *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation* (TENS) terhadap Penurunan Nyeri Menstruasi Primer pada Usia 18-25 Tahun.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Praktisi

Menambah wawasan bagi responden tentang manfaat dari pemberian terapi nyeri menstruasi menggunakan *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation* (TENS).

### b. Bagi Teoritis

Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan penelitian selanjutnya demi kemajuan bidang kesehatan terutama dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya mengurangi nyeri menstruasi.

### c. Bagi Penulis

Untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama duduk dibangku perkuliahan.

### d. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil peneliti ini diharapkan bisa menjadi tolak ukur dan bisa menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya. Dapat dikembangkan dan dikaji lebih mendalam tentang “Pengaruh Pemberian *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation* (TENS) terhadap Penurunan Nyeri Menstruasi Primer”.